

**PERAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI SEBAGAI UPAYA DALAM MEMBANGUN
KARAKTER GENERASI MUDA YANG BERINTEGRITAS**

Muhammad Nabil Darell Adanta Syukri

Universitas Bandar Lampung, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: Muhammadnabil200604@gmail.com

ABSTRACT

Corruption is one of the big problems faced by many countries, including Indonesia. Corruption not only harms the country financially, but also damages the moral and social order. For this reason, efforts to prevent corruption must start early, one of which is through anti-corruption education. This article discusses the role of anti-corruption education in forming the character of the younger generation with integrity, honesty and responsibility. The anti-corruption education approach is not only limited to delivering material, but also to forming attitudes and behavior that are in accordance with moral and ethical values. Through anti-corruption education, it is hoped that the younger generation can become agents of change who encourage the creation of a society free from corruption.

Keywords: *Anti-Corruption Education; Character Formation; Young Generatio; Integrity.*

ABSTRAK

Korupsi merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Tindakan korupsi tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga merusak tatanan moral dan sosial. Untuk itu, upaya pencegahan korupsi harus dimulai sejak dini, salah satunya melalui pendidikan anti korupsi. Artikel ini membahas peran pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Pendekatan pendidikan anti korupsi tidak hanya sebatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada

Article History

Received: December 2024
Reviewed: December 2024
Published: December 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Melalui pendidikan anti korupsi, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang bebas dari korupsi.

Kata Kunci: Pendidikan Anti Korupsi; Pembentukan Karakter; Generasi Muda; Integritas.

I. PENDAHULUAN

Secara makna kata korupsi memiliki arti dirusak, diikat atau disuap. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata korupsi memiliki makna buruk, rusak, busuk, suka memakai barang (uang) yang dipercayakan kepadanya, serta dapat di sogok. Secara keseluruhan korupsi dapat diartikan sebagai penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Sedangkan ketentuan dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002¹Tentang Komisi Pemberantasan, arti dari kata Tindak Pidana Korupsi adalah tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Masifnya tindak pidana korupsi yang terjadi di Indonesia baik pemerintah pusat sampai daerah, bahkan pemerintah di tingkat Desa bahkan lingkungan RT tentu saat ini sangat urgensi untuk dilakukan pendidikan anti korupsi. Tentunya Korupsi dapat dikatakan sebagai pemberi sumbangsih yang signifikan bagi tersungkurnya bangsa ini ke jurang kehancuran. Ironisnya lagi korupsi juga terjadi pada lembaga negara yang dekat dengan tuhan karena mengurus serta sangat memahami tentang agama, bahkan dana sosial kemanusiaan untuk bencana nasional tak luput menjadi proyek yang dikorupsi.

Berdasarkan data riset yang diungkapkan oleh Transparency International Indonesia (TII), indeks persepsi korupsi negara Indonesia pada tahun 2020 berada di skor 37, Indonesia sendiri berada pada peringkat 102 dari 180 negara yang dilibatkan. Sedangkan pada tahun 2021 Indeks Persepsi Korupsi (CPI) mengungkapkan bahwa negara Indonesia berada pada peringkat 96 dengan skor 38, dibanding dengan tahun sebelumnya skor Indonesia naik satu poin, serta terjadi kenaikan 6 peringkat.

Tindak pidana korupsi di Indonesia tidak dapat dipungkiri masih marak terjadi, pemberitaan di media sering menampilkan lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan penangkapan terhadap dugaan adanya tindak pidana korupsi. Artinya

¹ Muhammad Zainuddin, 2023, ‘Peran pendidikan anti korupsi sebagai upaya pembentukan karakter generasi muda, Semarang: Semarang Law Review (SLR) Volume 4, Nomor 1, hlm 102

Persoalan korupsi di Indonesia yang tiada henti sangat memprihatinkan, Korupsi nampak bagaikan penyakit yang menggerogoti mental manusia Indonesia yang sulit untuk diobati. Bahkan pakta integritas yang telah ditanda tangani oleh pejabat hanya dianggap sebuah sarat admisnistrasi saja tanpa adanya pertanggung jawaaban atas pakta integritas tersebut.

Strategi pemberantasan tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh Negara Indonesia dapat menggunakan strategi piramida, yang di puncaknya adalah preventif (pencegahan) dan sisi-sisinya yang lain masing-masing adalah Pendidikan masyarakat (public education) dan adanya pemedanaan (punishment). Kesuksesan pemberantasan tindak pidana korupsi tentu tidak bisa hanya dipandang berapa banyaknya koruptor yang ditangkap oleh KPK, melainkan keberhasilan dalam melakukan pencegahan agar tidak terjadinya tindak pidana korupsi. Salah satu bentuk pencegahan agar tidak terjadinya tindak pidana korupsi yaitu melalui pendidikan anti korupsi.

Strategi yang tepat dalam memberikan pendidikan anti korupsi yaitu kepada generasi muda guna yang akan melanjutkan estafet pemerintahan Indonesia agar terbebas dari korupsi.² Sasaran pemuda tentunya tidak lepas dari pelajar atau mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan, melalui jenjang inilah tentu pendidikan anti korupsi dapat diberikan secara tepat. Pendidikan memiliki suatu peran penting dalam pembentukan karakter daripada suatu bangsa. Sehingga menghadapi era society 5.0. Negara Indonesia akan terbebas atau setidaknya mengurangi secara signifikan tindak pidana korupsi yang terjadi. Sehingga Negara Indonesia akan mampu mandiri dan sejahtera dan terwujudnya masa keemasan dari bangsa Indonesia, ditambah lagi dengan adanya bonus demografi yang akan diterima oleh bangsa Indonesia. Tentu ini perlu dikelola dengan baik dan tepat.

Secara Makna dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi, Pendidikan anti korupsi adalah proses pembelajaran dan pembentukan perilaku yang diselenggarakan pada perguruan tinggi yang berkaitan dengan pencegahan perilaku koruptif dan tindak pidana korupsi. Melalui Peraturan Menteri tersebut dapat diketahui bahwa Mahasiswa diberikan Pendidikan Anti Korupsi dalam penempuh pendidikan.

Mengingat generasi muda tidak hanya pada kalangan mahasiswa tentu penting kiranya Pendidikan Anti Korupsi juga diberikan kepada pelajar pada jenjang SMA/Sederajat, mengingat pelajar pada masa SMA/Sederajat secara usia dapat dikategorikan sebagai remana. Selain itu pula masih terbatasnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Sehingga mereka yang tidak mengenyam pendidikan di perguruan tinggi belum tentu mendapatkan Pendidikan Anti Korupsi. Perlu juga kiranya memanfaatkan teknologi untuk melakukan Pendidikan Anti

² Andi Hamzah, 2005, ‘‘Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional, Jakarta, Penerbit PT Rajagrafindo Persada, hlm 104

Korupsi secara massif kepada generasi muda guna meningkatkan kesadaran serta karakter untuk tidak koruptif.

II. METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam membahas penulisan yang dibahas dalam artikel ini yaitu menggunakan metode yuridis normatif,³ atau metode sekunder yang di peroleh dari data yang dianalisis melalui penelitian kepustakaan (library research), dengan menggunakan jurnal ilmiah, buku dan lainnya yang dapat menjadi penunjang di dalam penulisan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Generasi Muda

Pendidikan antikorupsi merupakan upaya pemerintah untuk memberantas korupsi secara sistematis menurut sistem yang sudah ada, karena saat ini perilaku korupsi belum dapat di hentikan secara maksimal. Dengan adanya pendidikan anti korupsi yang di terapkan dari seja kanak-kanak akan membantu mencegahnya budaya korupsi di masa depan. Korupsi semakin banyak terjadi di setiap sektor di kehidupan masyarakat, termasuk di pemerintahan, sekolah bahkan isntitusi lainnya seolah-olah menjadikan korupsi sebagai bagian dan hal yang lumrah di kehidupan masyarakat saat ini. Jika kondisi ini akan terus berlanjut sampai ke masa yang akan datang maka negara ini akan mengalami kemunduran akibat adanya perilaku korupsi yang merajalela di negara sendiri. Untuk mencapai tujuan yang efektif dalam mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi undang-undang telah menetapkan ancaman pidana umum khusus, dan pidana denda yang lebih tinggi bahkan ancaman pidana mati yang merupakan pemberatan pidana, di dalam undang-undang yang ditetapkan sebagai pidana penjara kepada pelaku tindak pidana korupsi.

Korupsi yang ada di Indonesia saat ini dapat digolongkan kedalam sebuah kejahatan yang luar biasa karena tidak hanya merugikan perekonomian negara tetapi juga telah merusak tatanan budaya sosial, politik, keamanan serta ketertiban yang ada di masyarakat, bahkan akibat dari korupsi ini mengakibatkan terpecah belahnya keutuhan dan kesatuan negara Indonesia.⁸ Korupsi perlu dilihat dari segi pidana dan korupsi perlu dianggap sebagai ancaman khusus karena untuk memberantas kasus-kasus korupsi yang ada perlu upaya lebih. ⁴Upaya pemberantasan korupsi terdiri dari dua macam yaitu : 1. Penindakan

³ Zainudin Hasan, "Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Generasi Muda, Jalakotek: Journal Of Accounting Law Communication And Technology, Vol.1, No. 2, 2024, Hlm 310.

⁴ Agung, Ventania Gusti Amelza. 2021, "Implementasi Pertanggungjawaban Pelaku Tindak Pidana Korupsi Proyek Lampu Jalan Di Lampung Selatan Sehingga Mengakibatkan Kerugian Pada Negara." *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum* 6.2 : 283-301. Halaman 286.

dan 2. Pencegahan, kedua hal ini akan sulit di jalankan apabila pemerintah tidak bekerjasama dengan baik bersama masyarakat dalam pemberantasan korupsi yang merajalela di Indonesia saat ini. Hal ini sangat memperihatinkan karena memberikan dampak buruk dan luar biasa terhadap semua aspek kehidupan masyarakat.

Namun jika dilihat dari upaya-upaya pemberantasan tersebut akan lebih baik jika korupsi dilakukan dengan cara pencegahan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi negara. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan anti korupsi kepada generasi muda. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dari suatu bangsa. Melalui Pendidikan harapan akan kesejahteraan kerap hadir di berbagai bidang. Secara terminologi, Pendidikan berasal dari kata *paideia* yang berarti melatih generasi muda agar menjadi manusia yang berbudaya, mampu membantu bahkan berpartisipasi disetiap kehidupan yang ada di tengah-tengah Masyarakat. Dalam arti yang luas memuat arti pembentukan karakter manusia berdasarkan konsep ideal atau cita-cita yang menandai kesempurnaan dengan seimbang dan selaras. Yang dimana Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan memiliki arti yang bertujuan untuk menumbuhkan para peserta didik menjadi manusia yang luhur akal budinya.

Pendidikan yang berbudi luhur merupakan Pendidikan yang dapat mengembangkan peserta didik sehingga menjadi generasi bangsa yang memiliki kebijakan moral, kebijaksanaan, ketekunan, keadilan, integritas, dan memiliki kebijakan teologis yaitu iman, harapan dan kasih. Dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana yang ideal bagi pembentukan dan berkembangnya karakter seseorang agar mempunyai sikap berbudaya, memiliki harkat dan martabat sebagai manusia. Pendidikan Anti Korupsi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kebudayaan dengan mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai Anti Korupsi kepada peserta didik. Cara berfikir dan nilai-nilai ini perlu untuk di tanamkan kepada para peserta didik, agar nantinya mereka tidak menganggap bahwa korupsi sebagai hal yang lumrah. Cara yang dapat dilakukan agar dapat membangun karakter anak bangsa untuk menjauhi korupsi dengan nilai nilainya adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap masing-masing warga negara. Kejujuran ini merupakan hal yang harus di ajarkan kepada anak bangsa sejak masih kanak-kanak, dikarenakan dengan menerapkan kejujuran maka sifat ini akan terbawa hingga mereka besar nantinya. Dan dengan adanya kejujuran akan menghindari generasi muda dari sikap korupsi dimasa yang akan mendatang.

2. Tanggung Jawab. Selain kejujuran, tanggung jawab juga merupakan salah satu karakter yang perlu untuk di tanamkan pada diri setiap orang. Dengan menerapkan sikap tanggung jawab maka akan menghindari sikap korupsi kepada anak bangsa.
3. Keberanian. Hal yang dapat diterapkan pada setiap siswa adalah dengan melatih atau menanamkan keberanian pada setiap anak. Berani mengatakan benar dan salah, karena ini adalah hal terpenting dalam mengembangkan nilai-nilai anti korupsi. Sebab dengan keberanian, generasi muda sebagai penerus dapat berani mengatakan kebenarannya kepada aparat pengadilan tentang perbuatan buruk yang dilakukan seseorang, yang mana perbuatan buruk itu sendiri sangat merugikan banyak orang, termasuk korupsi.
4. Keadilan. Keadilan merupakan suatu sikap dimana seseorang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kebutuhannya. Keadilan pada warga negara perlu di terapkan sejak dini agar tertanam dalam diri warga negara mengenai sikap keadilan. Jika dalam diri seorang warga negara sudah tertanam sikap keadilan, maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan semakin harmonis, penegak hukum dan masyarakat yang saling memahami posisi hak dan kewajibannya masing masing. Dengan menerapkan sikap adil terhadap warga negara, tindak pidana korupsi akan berangsur-angsur berkurang dan hilang seiring berjalannya waktu.
5. Kesederhanaan. Kesederhanaan juga perlu untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Anti Korupsi. Karena dengan menerapkan pendidikan karakter kesederhanaan dapat membuat generasi penerus muda menjauh dari perbuatan korupsi di masa mendatang. Korupsi sudah tentu di karenakan orang-orang yang menginginkan, kehidupan sejahteran dan penuh kemewahan namun justru menimbulkan kerugian bagi banyak orang. Dengan mengajarkan pendidikan karakter salah satunya yaitu kesederhanaan diharapkan dapat melatih generasi muda untuk melawan korupsi.

Peran Lembaga Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Anti Korupsi

Untuk berpartisipasi dalam gerakan anti korupsi lembaga pendidikan dapat melakukan dua hal. Pertama, proses pendidikan harus menciptakan kepedulian tulus,⁵ membangun penalaran obyektif, dan mengembangkan cara pandang yang universal pada individu. Kedua, pendidikan harus mengarah pada pengembangan strategis, yaitu kualitas pribadi individu yang kohesif dan kuat dalam keterlibatan politiknya. Pendidikan anti

⁵ Cahyadi, H. 2017. Paideia: Mendidik Negarawan Menurut Platon. PT Kanisius. Hal 20.

korupsi harus menekankan pada pendidikan masyarakat untuk membentuk mentalitas anti korupsi. ⁶Pendidikan anti korupsi ini dapat dilakukan dengan pendekatan publik, seperti pendekatan agama, sosial budaya, ekonomi, etika, dan lainnya. Pendidikan anti korupsi memerlukan kebijakan yang mampu mencegah dan memberantas berkembangnya korupsi korupsi. Pencegahan yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran individu supaya tidak melakukan korupsi dan cara menyelamatkan uang dan aset negara. Mengingat semakin banyaknya kasus korupsi, maka perlu upaya sedini mungkin untuk memperkenalkan pendidikan anti korupsi kepada anak sebagai upaya pencegahan atau preventif. Penanaman nilai yang diterapkan secara konsisten dan terus menerus diyakini akan membentuk sebuah sikap yang menjadi karakter pada diri anak.

Pada dasarnya sebuah kepribadian seseorang tidak muncul secara semerta-merta namun melalui sebuah proses. Demikian juga kepribadian anti korupsi, ⁷harus dibangun sedini mungkin, karena tidak mungkin lembaga pendidikan mampu mencetak generasi yang bersih dari korupsi di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang banyak sekali korupsi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berperan aktif memberikan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik. Tujuan dari adanya pendidikan anti korupsi yaitu untuk membangun nilai-nilai dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk membentuk karakter anti korupsi dalam diri generasi muda sehingga dapat melawan korupsi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik atau generasi penerus muda setidaknya harus menguasai 5 (lima), yaitu: memahami informasi; mengingat; mempersuasi (membujuk) diri sendiri untuk bersikap kritis; pengenalan pendidikan anti korupsi, Pengenalan pendidikan anti korupsi harus bertahap sesuai dengan usia anak, dengan melakukan pengenalan mengenai pendidikan anti korupsi di harapkan anak dapat mengetahui apa itu korupsi dan bagaimana cara menghindari budaya korupsi, dalam menerapkan pendidikan anti korupsi bisa dilaksanakan baik secara formal maupun informal. Ditingkat formal, unsur-unsur pendidikan anti korupsi dapat dimasukkan kedalam kurikulum matapelajaran, Untuk tingkat informal dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam lingkungan pendidikan.

Pendidikan anti korupsi diarahkan kepada usaha sadar demi mewujudkan proses belajar yang mengajarkan tentang anti korupsi didalamnya seperti menekankan, menanamkan, mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi, dengan harapan bahwa generasi muda dapat memiliki nilai dan mental anti korupsi sejak dini. Pendidikan anti korupsi berperan penting dalam membentuk karakter dan integritas anak muda. Melalui pengenalan nilai-nilai anti korupsi siswa dapat memahami arti penting pemberantasan korupsi dalam membangun negara yang bersih dan beradab. Dengan memahami pentingnya pemberantasan korupsi generasi bangsa akan terdorong untuk terlibat dalam memerangi korupsi. Implementasi pendidikan anti korupsi yang diajarkan kepada

⁶ Strategi Pendidikan Antikorupsi. 2023, N.P., CV. Bintang Semesta Media, Hal 3-4.

⁷ Strategi Pemberantasan Korupsi: Buku Pendidikan Antikorupsi. N.P., Penerbit Pustaka Rumah C1nta. Halaman 21.

masyarakat dan para pelajar diperlukan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak. Program pendidikan anti korupsi kepada masyarakat mendapatkan dorongan aktif dari masyarakat yang berpartisipasi untuk mencegah dan mengawasi korupsi ditingkat lokal. Di lembaga pendidikan menjadi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam membentuk karakter anak bangsa yang berintegritas dan kritis.

Peran Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change* Dalam Memerangi Korupsi Di Era Modern

Generasi muda sangat identik dengan perubahan di Indonesia peran generasi muda dalam sejarah perubahan di Indonesia sangat berperan besar baik itu di era penjajahan dan era kemerdekaan. Ada banyak aksi-aksi para pemuda yang berpengaruh dalam sejarah Indonesia yang dimana segala hal yang dilakukan mengarah pada perubahan yang ada di Indonesia. ⁸Salah satu contoh yang ada di masa penjajahan maupun di masa kemerdekaan, ada gerakan yang menghantarkan pemuda Indonesia untuk melakukan sumpah pemuda yang melibatkan para pemuda yang ada di seluruh Indonesia. Dapat diketahui bahwa para pemuda memiliki peran sebagai agent perubahan atau agent of changes yang dapat dilihat dalam perilaku idealisme dan integritas para pemuda dalam menghadapi permasalahan-permasalahan sosial. Potensi yang ada dari para pemuda sebagai agent of changes diyakini sebagai suatu aset bangsa. Menurut abraham samad generasi muda memiliki potensi dalam mencegah korupsi, karena generasi muda dianggap sebagai asset bangsa pada masa yang akan mendatang dan akan menduduki posisi strategis yang ada di jabatan publik bahkan menjadi pembuat kebijakan- kebijakan untuk masa yang akan mendatang. Terdapat beberapa upaya yang harus dibekali oleh mahasiswa yang menyalurkan dengan berbagai cara yang ada seperti sosialisasi, kampanye, seminar, maupun perkuliahan.

Strategi Dalam Upaya Membangun Karakter Generasi Muda

Hal ini sangat berkaitan dengan Pendidikan dan moral bagi seluruh rakyat Indonesia Pendidikan humanistik sebagai salah satu keragaman dari pendidikan yang memiliki tujuan untuk mendewasakan manusia dengan cara mengajar/mendidik berdasarkan pada nilai-nilai yang humanis untuk mempertahankan eksistensi, harkat dan martabat manusia. Adapun nilai-nilai humanis yang dimaksud meliputi nilai kebebasan, memiliki kreativitas, memiliki keinginan, dapat berkerjasama, memilikipercaya diri, memiliki moral, dan bertanggungjawab. Selain itu, Humanistik dalam pendidikan merupakan pola tingkah laku untuk dapat mengembangkan potensinya seseorang secara luas. Adapun potensi ini dapat terlaksana jika pendidikan mampu membuat perubahan pola pikir dan perilaku seseorang yang mengarah pada pembentukan karakter yang berguna bagi oranglain, sosial, bangsa

⁸ Handoyo, Eko, and Martien Herna Susanti. 2014, "Dampak korupsi melalui pendidikan anti korupsi dalam membentuk generasi muda yang jujur dan berintegritas di SMA Semesta Kota Semarang." Jurnal Abdimas 18.1 ,hlm 24-25

dan negara. Dari pembentukan ini akan mengarah pada memanusiaakan manusia yang dapat berguna banyak orang.

Pada dasarnya nilai humanis tidak terlepas dari sikap humanis yang berpusat pada rasa kemanusiaan dan saling berkaitan. Nilai humanis sebagai bagian dari karakter keperibadian secara individualis yang dapat mendorong sikap individualis kelompok untuk menjadi pemersatu bangsa. Sedangkan sikap humanis sebagai pengelolaan pemersatu dalam interaksi antar individu maupun kelompok. Adapun nilai dan sikap humanis sebagai wujud secara terpusat untuk menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan keutuhan negara dengan berlandaskan pada pradigma dari nilai-nilai Pancasila. Nilai humanis meliputi: 1) menghargai pendapat orang lain; 2) kerjasama; 3) rela berkorban; 4) peduli terhadap orang lain; 5) tolong menolong dan; 6) solidaritas. Dalam nilai humanis generasi muda diarahkan untuk dapat menghargai argumen dan kontribusi atas pemikiran dari orang lain, memiliki tekad yang kuat untuk membangun kebersamaan secara kelompok, serta memiliki sikap kepedulian terhadap orang lain sebagai wujud kemanusiaan dan dapat memberikan pertolongan kepada orang-orang disekitarnya.

Pembentukan karakter dimulai dari cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan keluar, sosial dan bangsa. Dalam kajian Lickona Pendidikan karakter pada hakikatnya sesuatu yang disengaja untuk membentuk seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang inti. Adapun pendidikan humanistik sebagai pendekatan setiap individu untuk dapat berfikir positif dan bertindak secara positif pula melalui kehidupan nyata.

Generasi muda sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran penting dalam merubah negeri ini, sebagai jenjang pendidikan Sarjana yang dijuluki sebagai agen of change memiliki potensi dan pengetahuan yang luas. Selain itu, pentingnya pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa dapat diintegrasikan pada mata kuliah Pancasila, Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan moral. Dilihat pada tingkatan mahasiswa, pembentukan antikorupsi selain pada mata kuliah yang relevan, pendidikan antikorupsi juga dapat diwujudkan dalam kegiatan diluar kampus/ekstrakurikuler seperti dengan mengadakan sosialisasi antikorupsi melalui media massa dan lainnya. Dalam pembelajaran pendidikan antikorupsi diarahkan pada pembentukan karakter sebagai fondasi dalam pembentukan nilai-nilai yang sudah terkandung dalam pendidikan antikorupsi itu sendiri, nilai-nilai tersebut sudah ditanamkan melalui pendidikan nilai moral. Selain itu, pendidikan nilai moral termasuk dalam ranah pembentukan karakter yang sama seperti pendidikan anti korupsi.

Adapun nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada para generasi muda meliputi nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai tanggungjawab, nilai kerja keras, nilai sederhana, nilai keberanian, dan nilai adil. Nilai kejujuran yang dimaksud sebagai pembentukan watak generasi muda untuk bersikap amanah terhadap kepercayaan yang diberikan kepadanya dan tidak pernah berbohong. Nilai jujur seharusnya

dimiliki generasi muda, tanpa memiliki sifat jujur generasi muda akan dikucilkan dan tidak dapat dipercaya dalam kehidupan sosial di masyarakat.⁹Kejujuran dalam kehidupan kampus sangat diperlukan. karena kejujuran menjadi bukti otentik generasi muda untuk dapat dipercaya oleh teman sejawat, ketika generasi muda melakukan ketidakjujuran, maka akan dinilai sebagai mahasiswa yang terus-terusan berbohong. Oleh karena itu, kejujuran menjadi amanat untuk dapat dipercaya oleh orang lain.

Kepedulian sangat penting bagi generasi muda di kampus dan kehidupan sosial masyarakat. Generasi muda sebagai jembatan komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah. Generasi muda harus memiliki rasa peduli pada negeri ini. Sekolah sebagai rumah kedua untuk dapat mempertajam wawasan agar dapat terarah dan membawa pada perilaku kebaikan terhadap masyarakat dan negara. Sebagai calon pemimpin masa depan, generasi muda perlu memiliki nilai kepedulian untuk memperhatikan lingkungan kampus dan lingkungan sekitarnya. Pendewasaan diri untuk dapat berpegang teguh pada amanatnya sebagai mahasiswa. Perilaku tersebut diperlukan kemandirian bagi generasi muda untuk tidak bergantung pada orang lain. seperti, mengerjakan tugas akademik yang diberikan dosen, dan tanggungjawab sebagai kaum intelektual. Pembentukan kemandirian perlu dimiliki generasi muda sebagai landasan dalam memperkokoh tanggungjawab dan usahanya mengemban keinginannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kedisiplinan sebagai sikap yang harus dimiliki setiap generasi muda, agar dapat menumbuhkan ketaatan, tanggungjawab dan konsisten terhadap peraturan yang sudah diperlakukan oleh instansi pendidikan. Pembentukan disiplin ini dianggap penting bagi generasi muda agar generasi muda dapat mengelolah waktu yang mengarah pada kemanfaatan serta berujung pada keefektifan dan keefisienan. Tanggungjawab merupakan karakter yang dimiliki seseorang atau kewajiban untuk menanggung dan memikul tanggungjawab. Jika generasi muda tidak memiliki rasa tanggungjawab maka akan lalai untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya. Tetapi ketika generasi muda memiliki rasa tanggungjawab akan lebih cenderung untuk menyelesaikan tugas secara maksimal. Pada dasarnya kerja keras dimiliki dengan timbulnya keinginan, Usaha untuk mendapatkan sesuatu diperlukan kerja keras dan kemauan yang matang dengan diikutserta ketekadan, ketekunan, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, dan kekuatan. Bagi generasi muda pembentukan karakter kerja keras begitu penting dalam mencapai hasil sesuai dengan keinginannya.

Tantangan dalam membangun karakter generasi muda

Pendidikan karakter di era digital menimbulkan sejumlah persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam konteks di mana teknologi informasi merajalela, anak-anak dan remaja cenderung terpapar oleh beragam pengaruh digital yang dapat

⁹ Zainudin Hasan, 2024, ‘’ Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Muda, vol.2, no.2, hlm 244-249.

memengaruhi pembentukan karakter mereka. Persoalan muncul terutama sehubungan dengan etika digital, di mana ketidakpedulian terhadap hak privasi, penyebaran informasi palsu, dan perilaku tidak senonoh dapat dengan mudah merasuk ke dalam pola pikir anak-anak yang belum cukup matang. Selain itu, ketergantungan pada media sosial juga dapat memicu isu-isu terkait citra diri dan kebutuhan untuk validasi daring, yang dapat merusak integritas karakter.

Oleh karena itu, tantangan pendidikan karakter di era digital melibatkan pembekalan nilai-nilai moral yang kuat, pemahaman etika digital,¹⁰ dan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan agar individu mampu beradaptasi secara positif dengan lingkungan digital yang terus berkembang. Diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran karakter dengan literasi digital guna menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi kompleksitas tantangan moral di dunia digital. Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan peran aktif dari pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidik perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan realitas digital, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai karakter yang diinginkan. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi, serta memberikan teladan positif dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, masyarakat perlu bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak-anak, baik di dunia nyata maupun maya. Dengan kolaborasi yang kokoh antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter di era digital dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan generasi yang berintegritas dan beretika.

¹⁰ Zainudin Hasan, 2024, " Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Muda, vol.2, no.2, hlm 250

IV. KESIMPULAN

Pendidikan Anti Korupsi merupakan upaya pencegahan terjadinya perbuatan korupsi, sebagai pendidikan nilai dan karakter, pendidikan anti korupsi tentu menjadi salah satu faktor yang besar pada pengembangan aspek sikap generasi muda. Salah satu sasaran pemberian Pendidikan Anti Korupsi kepada generasi muda diberikan kepada mahasiswa atau orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Akan tetapi pemberian Pendidikan Anti Korupsi tentu sangat efisien bilamana diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan, khususnya generasi muda tidak hanya kalangan mahasiswa akan tetapi juga peserta didik pada jenjang SMA/Sederajat melalui mata pelajaran tersendiri. Sehingga ketika menjadi mahasiswa generasi muda terdidik ini mampu melakukan gerakan-gerakan atau implementasi Pendidikan Anti Korupsi dengan menjadi penggerak dapat dilakukan dengan mengkampanyekan gerakan anti korupsi, Pelaksanaan kampanye dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan sosial media melalui video animasi, poster, foto, ataupun yang lain. Mengingat masyarakat Indonesia sekarang khususnya generasi muda tidak dapat lepas pemanfaatan teknologi melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ventania Gusti Amelza. 2021, "Implementasi Pertanggungjawaban Pelaku Tindak Pidana Korupsi Proyek Lampu Jalan Di Lampung Selatan Sehingga Mengakibatkan Kerugian Pada Negara." *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum* 6.2: 283-301". Halaman 286.
- Hamzah, Andi. 2005. "Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional. Penerbit PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Handoyo, Eko, and Martien Herna Susanti. 2014, "Dampak Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Jujur Dan Berintegritas Di SMA Semesta Kota Semarang." *Jurnal Abdimas* 18.1", hlm 24-25.
- Hasan, Z., 2024. Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi penerus muda, vol.2, no.2, hlm 244-250.
- Hasan, Z., 2024. 'Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Generasi Muda, JALAKOTEK: *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, Vol. 1, no. 2, 2024, hlm 310.
- Hasan, Z. 2024. Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*. Vol 2. No 2. 138.
- Kadir, Yusrianto. 2018." Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi, Jurnal, *Jurnal Gorontalo Law Review*, Vol.1, no.1, 2018.
- Nanang T. Puspito dan Yusuf Kurniadi, 2018. Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Zainuddin, Muhammad. 2019. Pemahaman Metode Penelitian Hukum (Pengertian, Paradigma, dan Susunan Pembentukan). Istana Agency: Yogyakarta.